

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Setiap perusahaan membutuhkan dana untuk membiayai operasi perusahaannya tidak terkecuali juga dengan perusahaan tambang. Dana tersebut terdiri atas modal internal yang berasal dari pemilik perusahaan (pemegang saham) maupun laba ditahan, serta modal external yang berasal dari pinjaman para kreditur, *supplier* dan perbankan. Oleh karena itu, perusahaan untuk memenuhi sebagian kebutuhan pendanaannya melalui penggunaan hutang (Susilawati, 2007).

Kebijakan hutang yang optimal akan meningkatkan nilai perusahaan melalui penurunan pajak dan menurunnya biaya ekuitas. Penggunaan utang akan menurunkan beban pajak sejumlah bunga, di sisi lain penggunaan utang juga akan menurunkan biaya modal saham. Namun demikian penggunaan utang yang berlebihan akan meningkatkan risiko gagal bayar akibat tingginya beban bunga dan pokok utang yang harus dibayar oleh perusahaan. Kebijakan hutang sangat penting dalam pengambilan keputusan untuk pendanaan perusahaan. Kebijakan hutang diperkirakan dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kebijakan dividen (Manan, 2004).

Pengelolaan perusahaan bertujuan untuk memakmurkan pemiliknya melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan dengan hati-

hati dan tepat, mengingat setiap keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan yang lainnya yang berdampak terhadap nilai perusahaan (Fama dan French dalam Eva, 2011). Untuk mencapai tujuan tersebut, para pemegang saham (sebagai principal) dapat mempercayakan pengelolaan perusahaan kepada para profesional (pihak manajerial) untuk bekerja meningkatkan nilai kepentingan pemegang saham, sehingga terciptalah teori agensi (keagenan).

Konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham telah menarik perhatian yang sangat besar dari peneliti di bidang akuntansi keuangan (Fuad, 2005 dalam Ujiyantho, 2007). Teori hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Ujiyantho dan Bambang, 2007). Konflik timbul ketika kepentingan agent dan principal berusaha untuk mempertimbangkan atau mencapai tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Teori keagenan mengasumsikan bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingannya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara principal dan agent.

Dalam perjalanannya, pihak manajemen yang berfungsi melaksanakan pengelolaan perusahaan, memunculkan agency cost, karena perusahaan harus membayar tidak sedikit untuk keprofesionalan mereka mengelola perusahaan. Distribusi saham antara pemegang saham dari luar

yaitu institusional, investor dan shareholders dispersion dapat mengurangi agency cost karena kepemilikan mewakili suatu sumber kekuasaan (source of power) yang berguna mendukung keberadaan manajemen atau sebaliknya (Moh'd Perry & Rimbey dalam Eva, 2011). Hal ini bertentangan dengan pendapat Jensen dalam Eva (2010) yang mengidentifikasi bahwa peningkatan insider ownership akan mensejajarkan kepentingan antara pemegang saham dan manajer, sehingga kepemilikan manajerial bisa menggantikan peranan hutang dalam mengurangi agency cost.

Dalam menanamkan dananya pada suatu perusahaan, investor menginginkan suatu return yang tinggi. Return tersebut dapat berupa pendapatan dividen maupun pendapatan dari selisih harga jual dengan harga beli suatu saham. Para investor cenderung menginginkan suatu pembagian dividen yang stabil, karena dengan kestabilan tersebut akan memberikan reaksi positif bagi investor untuk terus menanamkan dananya pada perusahaan tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Eva (2011) kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kebijakan deviden berpengaruh simultan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI periode 2005-2009. Kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang.

Penelitian yang dilakukan oleh Manan (2004) diperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan

terhadap kebijakan hutang, walaupun arah hubungannya sesuai dengan teori. Kepemilikan institusi, penyebaran saham, ukuran perusahaan, pertumbuhan, struktur asset, earning volatility berpengaruh signifikan terhadap hutang. dividen dan stock volatility tidak mempunyai pengaruh terhadap hutang perusahaan, obyek penelitian pada perusahaan perbankan terdaftar di BEI periode 1999-2002.

Sedangkan menurut Susilawati (2007) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional mempunyai pengaruh yang signifikan dan berhubungan negatif terhadap kebijakan hutang, dengan mempertimbangkan kepemilikan manajerial serta variabel kontrol terdiri atas asset structure, return on asset, net profit margin dan keadaan pasar modal masih memungkinkan perusahaan untuk memenuhi sebagian kebutuhan pendanaannya melalui penggunaan hutang. Obyek penelitian pada perusahaan manufaktur dan non manufaktur terdaftar di BEI periode 2005-2007.

Penelitian ini mengacu pada Manan (2004) yang meneliti tentang faktor-faktor kebijakan hutang pada perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya menggunakan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dividen, firm size, growth, Asset structure, Earning volatility, Stock volatility, Shareholders dispersion dengan obyek perusahaan perbankan periode 1999-2002 sedangkan penelitian ini menggunakan variabel kepemilikan

manajerial, kepemilikan institusional dan kebijakan deviden dengan obyek perusahaan tambang periode 2007-2011.

Pentingnya penelitian ini yaitu sektor pertambangan merupakan salah satu sumber penerimaan negara paling potensial dan berkembang karena terlihat dari banyaknya investor yang tertarik menginvestasikan sahamnya di sektor tersebut terbukti pada sumber yang dilansir tribunnews.com pada tanggal 2 april 2012 berita tentang sektor perusahaan tambang pimpin pasar saham dibanding sektor-sektor yang lain, maka akan sangat disayangkan apabila manajemen perusahaan tambang dalam pengelolaan kebijakan hutangnya tidak dilakukan dengan tepat dan hati-hati, yang bisa mengakibatkan beban hutang yang terus bertambah dan perusahaan itu menjadi bangkrut. Maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam pengelolaan hutang sehingga akan berguna bagi investor dalam melakukan investasi khususnya pada pemilihan perusahaan setelah mengetahui perilaku manajemen perusahaan tersebut, dengan melihat struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kebijakan deviden yang berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan tambang periode 2007-2011.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

- 1) Apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang?
- 2) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan manajerial dengan kebijakan hutang?
- 3) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusional dengan kebijakan hutang?
- 4) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kebijakan dividen dengan kebijakan hutang?

1.3 PEMBATASAN MASALAH

Penelitian ini dibatasi oleh variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kebijakan dividen yang mempengaruhi kebijakan hutang pada semua jenis sektor perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007 – 2011.

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Dari permasalahan tersebut maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut :

- 1) Untuk menguji signifikansi pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kebijakan dividen secara simultan terhadap kebijakan hutang.
- 2) Untuk menguji signifikansi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan hutang.

- 3) Untuk menguji signifikansi pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan hutang.
- 4) Untuk menguji signifikansi pengaruh kebijakan dividen terhadap kebijakan hutang.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Hasil diharapkan dapat memberikan manfaat dalam beberapa aspek sebagai berikut :

1. Bagi pihak berkepentingan sebagai wacana untuk memberikan gambaran kondisi perusahaan dengan adanya kebijakan hutang. Agar bisa berguna bagi investor dalam membuat keputusan investasi, khususnya pada pemilihan perusahaan setelah mengetahui perilaku manajemen dalam perusahaan tersebut.
2. Bagi manajer hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bahan pertimbangan bagi manajemen sebagai pihak perusahaan dalam mengelola hutang.
3. Bagi akademisi penelitian ini dapat lebih memperluas pengetahuan mengenai pengaruh tingkat kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kebijakan deviden terhadap kebijakan hutang.